

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Penelitian

Fakta rendahnya minat baca kini menjadi kabar yang tidak asing ditelinga masyarakat Indonesia. Berita ini menjadi keresahan tersendiri bagi pemerintah maupun para pegiat literasi. Berdasarkan dari data Puslitjakdikbud (2019), yang menunjukkan persentase rata-rata Indeks Aktivitas Literasi Membaca (Alibaca) yang tergolong rendah pada angka 37,32 % sebagai rata-rata dari persentase dimensi kecakapan sebanyak 75,92%, dimensi akses sebesar 23,09 %, dimensi alternatif sebesar 40,49 % dan dimensi budaya sebesar 28,50 %. Angka ini menunjukkan bahwa kecakapan dan alternatif dalam membaca sudah cukup baik namun belum diimbangi dengan dimensi akses dan budaya membaca yang baik pula. Dalam Puslitjakdikbud (2019), budaya membaca adalah salah satu dimensi yang menjadi pusat perhatian yang perlu ditingkatkan.

Dilihat berdasarkan lingkungan, dimensi terbagi menjadi beberapa sektor yakni sekolah, masyarakat, dan keluarga. Salah satu sektor yang tidak kalah penting adalah keluarga. Sekolah sudah pasti memiliki program dan sarana yang sudah mendukung berbeda halnya dengan sektor keluarga yang harus mengagendakan kegiatan literasi secara mandiri dengan kesadaran dari keluarga itu sendiri. Padahal keluarga merupakan lingkungan yang sangat berperan dalam mempengaruhi dorongan minat membaca khususnya pada tahap awal perkembangan anak. Sebagaimana pendapat Yulianingsih (2016), bahwa keluarga memiliki peran yang fundamental dalam membangun literasi membaca pada anak. Selain itu, orang tua memegang peranan penting dalam proses menumbuhkan budaya membaca. Menurut Malaji (2020) dari Dispersip Pangkal Pinang, orang tua menjadi contoh atau teladan yang akan ditiru oleh anak dan berpengaruh besar pada minat membaca anak.

Orang tua baik ibu dan ayah memiliki peran yang fundamental dalam menumbuhkan budaya literasi membaca anak sejak usia dini. Khususnya sosok ibu yang memiliki kedekatan kuat secara psikologis karena pernah melahirkan, menyusui dan mendampingi sejak bayi sehingga memiliki kelekatan dengan anak. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Erika Ayu Lestari, Ari Sofia, Vivi Irzalinda (2022), kepada anak usia 5-6 tahun menerangkan adanya hubungan yang kuat dan signifikan antara kelekatan pada ibu dengan kecerdasan sosial emosional anak usia 5-6 Tahun. Faktor inilah yang menjadi penting bagi ibu dalam peran membangun budaya literasi membaca anak sejak dini.

Segala perilaku dan kebiasaan seorang individu terbentuk dengan adanya pendampingan ibu sejak usia dini pada masa *golden age*. Masa pertumbuhan otak, fisik, emosi maupun sosial berkembang secara pesat serta memiliki tingkat kepekaan yang tinggi dalam menerima stimulus dan secara durasi waktu hanya terjadi pada usia bayi dilahirkan hingga 6 tahun (Uce, 2017). Menurut (Kertamuda, 2015), tingginya persentase tingkat potensi kecerdasan pada usia 4 tahun dibanding usia setelahnya. Hal ini semakin menunjukkan fakta bahwa *golden age* adalah masa yang sangat istimewa dan hanya terjadi satu kali tetapi memiliki dampak besar terhadap kualitas diri seseorang dimasa mendatang. Dengan fakta ini, peran ibu menjadi kunci dalam mengarahkan potensi anak untuk menumbuhkan budaya literasi membaca sejak dini.

Namun fakta menunjukkan, saat ini tidak sedikit kalangan ibu yang menjadi tenaga kerja dengan aktivitas padat sehingga tidak maksimal dalam mendampingi anak dalam kegiatan literasi membaca. Data statistik nasional menunjukkan persentase tenaga kerja formal perempuan tahun 2021 mencapai 36,20 %. Angka yang cukup besar untuk membuktikan produktivitas dan waktu yang didedikasikan kalangan perempuan untuk bekerja. Dengan adanya fakta tersebut, perempuan khususnya yang menjadi seorang ibu yang memiliki anak balita tentu harus bertanggungjawab membagi waktunya tidak hanya bekerja tetapi juga mendampingi anak dalam perkembangannya.

Berdasarkan riset langsung melalui kuesioner terhadap ibu pekerja formal yang memiliki anak usia 3-5 tahun dari beberapa kota besar seperti Jabodetabek dan

Bandung dilakukan untuk menelusuri kondisi *existing* berkenaan dengan kegiatan literasi membaca anak balita bersama ibu di rumah. Ditemukan bahwa para ibu sudah menyadari akan pentingnya membangun literasi membaca sejak dini namun masih terkendala dalam pelaksanaannya yang belum efektif. Beberapa kendala yang disebutkan berkaitan dengan rendahnya kualitas interaksi antara ibu dan anak, yakni keterbatasan waktu, kondisi fisik ibu yang lelah, dan *mood* anak yang belum stabil saat aktivitas membaca. Dari ketiga penyebab tersebut, *mood* anak yang belum stabil menjadi masalah yang cukup krusial.

Mood yang belum stabil mengartikan suasana hati yang naik turun saat aktivitas membaca buku. Hal yang menjadi masalah adalah saat kondisi *mood* anak turun sehingga cenderung tidak tertarik untuk melakukan aktivitas membaca buku. Menurut jurnal yang ditulis oleh Karo, S. E. B. (2019) mengatakan bahwa orang tua yang berhasil menjaga *mood* anak tetap baik memiliki keterampilan literasi membaca lebih baik dibanding dengan orang tua yang tidak memperhatikan *mood* anak. Maka kondisi *mood* yang baik ini menjadi sangat penting dalam aktivitas literasi membaca.

Dalam proses aktivitas literasi membaca terdapat sebesar 80% dari 100 responden ibu bekerja dengan anak usia 3 – 5 tahun menggunakan buku bergambar. Buku bergambar sebagai sebuah media yang masih menjadi andalan para ibu bekerja dalam aktivitas literasi membaca. Menurut Umarella, S., Saimima, M. S., & Husein, S., (2018) media memiliki urgensi tinggi yang memiliki posisi setara dengan metode dalam kegiatan pembelajaran. Kedudukan buku bergambar sebagai media yang digunakan oleh responden ini menjadi sangat fundamental karena setara dengan metode. Penggunaan media jenis buku bergambar ini juga sejalan dengan pemaparan Pusat Pembinaan Bahasa dan Sastra Badan Pengembangan dan Pembinaan Bahasa Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2020) dalam Panduan Penulisan Buku Cerita Anak bahwa jenis buku yang sesuai dengan jenjang usia 3 – 5 tahun adalah buku bergambar. Namun, media buku bergambar yang saat ini digunakan oleh ibu bekerja belum berhasil menjaga *mood* anak maupun kualitas interaksi selama kegiatan literasi membaca.

Dalam buku bergambar khusus anak balita penggunaan gambar atau ilustrasi menjadi bagian utama. Namun, Ilustrasi tidak cukup jika hanya sekedar ada dan termuat dalam sebuah buku tetapi juga bagaimana bentuk penyajiannya baik secara wujud visual maupun korelasinya dengan konten isi dalam buku yang sesuai dengan situasi dan kondisi anak. Penggunaan unsur cerita juga dapat menjadi konsep yang berpengaruh juga terhadap *mood* anak seperti pemaparan dari Ngura, E. T. (2019) yang mengatakan terdapat efektivitas perkembangan emosional yang signifikan pada anak yang diberikan fasilitas media buku cerita bergambar dibandingkan yang tidak. Dengan demikian, adanya unsur ilustrasi dengan konsep cerita dalam sebuah buku menjadi satu kesatuan yang sempurna. Perlu untuk memilih penggunaan ilustrasi yang sesuai dengan *mood* anak dalam buku cerita sebagai media yang biasa digunakan aktivitas membaca buku di rumah.

Penelitian ini berfokus pada upaya membangun *mood* yang baik pada anak melalui penggunaan ilustrasi yang tepat pada desain buku bergambar agar tercipta kualitas interaksi yang baik antara ibu dan anak. Maka dalam penelitian akan membahas tentang Analisis ilustrasi pada desain buku cerita bergambar untuk membangun kualitas interaksi dalam aktivitas literasi membaca di rumah. Adapun metode penelitian yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan pendekatan teori ilustrasi dalam disiplin ilmu desain komunikasi visual. Hasil yang diharapkan dari penelitian ini adalah berupa kesimpulan mengenai ilustrasi yang tepat dalam desain buku yang dapat membangun kualitas interaksi ibu dan anak dalam kegiatan literasi membaca.

1.2 Identifikasi Masalah

Dalam sebuah penelitian, diperlukan uraian yang runut terkait akar dari permasalahan yang dibahas. Berikut identifikasi masalah dari penelitian ini

- A. Rendahnya kualitas interaksi antara ibu dan anak balita dalam aktivitas membaca buku

- B. Proses interaksi yang kurang kondusif disebabkan oleh *mood* anak balita yang belum terbangun saat ibu membacakan buku.
- C. Perlunya mengetahui buku bergambar dari penerbit mayor dan *self-publishing* yang tepat untuk membangun *mood* anak balita.

1.3 Perumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah yang telah dipaparkan, maka rumusan masalah dari penelitian ini ialah sebagai berikut,

- A. Bagaimana kesesuaian karakteristik ilustrasi dalam buku cerita bergambar dari penerbit mayor dan *self-publishing* untuk anak balita?
- B. Bagaimana analisis ilustrasi buku cerita bergambar yang sesuai *mood* anak balita dengan kondisi ibu bekerja?

1.4 Tujuan Penelitian

Tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah:

- C. Mengetahui kesesuaian karakteristik ilustrasi dari penerbit mayor dan *self-publishing* untuk anak balita saat ini?
- A. Menganalisis ilustrasi pada desain buku cerita bergambar yang sesuai *mood* anak balita dengan kondisi ibu bekerja?

1.5 Manfaat Penelitian

Manfaat yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah:

- A. Aspek teoritis (keilmuan), manfaat pengetahuan teori mengenai bidang ilmu desain grafis khususnya ilustrasi sebagai pedoman solusi dan juga ilmu *parenting* sebagai kajian yang penting untuk mengkorelasikan dengan masalah *mood* anak balita.
- B. Aspek praktis (guna laksana), penelitian ini diharapkan bermanfaat menjadi acuan dalam membuat media yang sesuai dengan karakteristik masalah *mood* anak balita dalam aktivitas membaca buku.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Menjelaskan secara rinci batasan dan cakupan penelitian. Dengan mengacu pada kerangka pemikiran, pembatasan ruang lingkup penelitian menjelaskan:

A. Batasan atau Fokus Penelitian

Penelitian hanya di batasi pada kriteria anak balita 3 – 5 tahun pada ibu usia yang bekerja secara formal dengan rata-rata jam kerja 7 jam.

B. Lokasi dan objek penelitian

Lokasi penelitian ini berfokus pada kota-kota besar di daerah Jabodetabek dan Kota Bandung. Sedangkan objek penelitiannya adalah buku-buku yang terjual dipenerbit mayor dan *self-publishing*. Yakni buku Aku Suka Sikat Gigi, Putri Duyung, Bermain Hamster, Bella dan Balon Merah, Aku Datang (Versi Hewan Beranak), Berlibur ke Pantai.

C. Waktu dan periode penelitian

Tabel Waktu Penelitian

Nama Kegiatan	Okt	November	Desember	Januari
Pendahuluan				
a. Identifikasi masalah	■	■		
b. Rumusan, tujuan, manfaat penelitian		■		
Tinjauan Pustaka				
a. Teori		■		
b. Kerangka penelitian		■		
c. Hipotesis			■	
d. Ruang Lingkup Penelitian			■	
Metode Penelitian				
a. Karakteristik Penelitian				■
b. Operasional Penelitian				■
c. Tahapan Penelitian				■
d. Populasi dan sampel				■
e. Pengumpulan Data				■

E. Bab V Kesimpulan Dan Saran

Sebuah penelitian tentu tidak lengkap tanpa kesimpulan. Kesimpulan memberikan uraian singkat namun jelas mengenai hasil penelitian yang dilengkapi dengan saran atau rekomendasi untuk penelitian selanjutnya.